

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan perusahaan menurut perspektif manajemen keuangan pada dasarnya memaksimalkan kemakmuran pemegang Saham (Husnan, 1977). Kemakmuran para pemegang saham biasanya dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (putri dan budiasih 2015). Harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Kusumadilaga (2010) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Peningkatan harga saham yang mencerminkan kinerja menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.

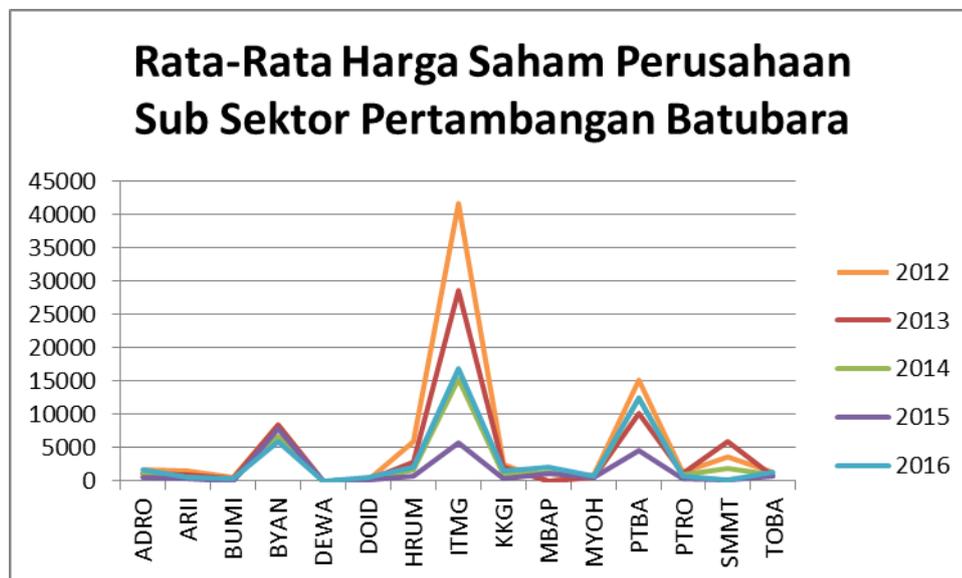
Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatan informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dalam menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara dipihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai Earning PerShare, Price Earning ratio, Return On Equity, Financial Leverage, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets (Anggitasari, 2012).

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain adalah PER, PBV, dan Tobin's Q. dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin'Q, karena dalam Rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, tapi juga untuk kreditur. Hal ini terjadi

karena sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari ekuitas dan pinjaman dari kreditur (Susanti, 2010).

Berikut penulis sajikan grafik terkait dengan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1.1 Grafik Rata- Rata Harga Saham Pada Perusahaan sub Sektor Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**



Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa harga saham di perusahaan pertambangan batubara mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 dapat diketahui perusahaan ITMG memiliki harga saham tertinggi sebesar 41550, pada tahun 2013 mengalami penurunan harga saham pada perusahaan DEWA sebesar 50, pada tahun 2014 Perusahaan ITMG kembali memiliki harga saham tertinggi sebesar 15375, pada tahun 2015 memiliki harga saham pada perusahaan BUMI dan DEWA sebesar 50, sementara pada tahun 2016 perusahaan ITMG kembali memiliki harga saham tertinggi sebesar 16875 , perusahaan DEWA memiliki harga saham yang

stabil yaitu sebesar 50 , sedangkan perusahaan BUMI mengalami kenaikan sebesar 278. Hal ini menunjukkan bahwa artinya harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2012-2016 tidak stabil dengan kondisi mengalami kenaikan dan penurunan yang mengakibatkan nilai perusahaan juga menjadi tidak stabil, karena nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena Manajer terkadang mengutamakan kepentingan pribadi , sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam purmanasari 2010). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan *agency cost*.

Salah satu mekanisme yang di harapkan yang dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Haruman, 2008 dalam septianigrum 2015). Hal ini menunjukkan perbedaan kepentingan principal dan agen inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program Good

Corporate Governance (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

*Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders* atau *pemegang saham* karena dengan adanya *Corporate Governance* akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan professional. Menurut Retno dan Priantinah, 2012 corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan, kreditur, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Retno dan Priantinah, 2012). Penerapan Corporate Governance pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Tumirin, 2007 dalam Menurut Kusumaningtyas, 2015, menyatakan adanya penerapan corporate governance akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan.

Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para investor, serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2004) menyatakan bahwa “suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility, independen

dan kesetaraan dan kewajaran. Dalam penelitian ini menggunakan 4 prinsip dari corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility dan independen.

Prinsip yang Pertama adalah Transparansi. Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Yang artinya Perusahaan harus berinisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting bagi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Prinsip ini diukur menggunakan rasio earning per share. Earning per share adalah Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Prinsip yang Kedua adalah Akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana efektif. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Prinsip ini diukur menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Menurut Tarjo, 2008 dalam kusumaningtyas, 2015 mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prinsip yang ketiga adalah Responsibility. Responsibility adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini diukur

menggunakan corporate social responsibility. *Corporate social Responsibility* juga merupakan suatu kesadaran perusahaan untuk diterapkan dan kesadaran menjaga lingkungan tersebut yang diatur oleh Undang-undang Perseoran Terbatas N0.40 Pasal 74 Tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Septianigrum (2015) Corporate Social Responsibility adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*Shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*.. Untuk mewujudkan corporate social responsibility di dalam perusahaan, berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya (cost).

Biaya tersebut pada akhirnya akan menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit pada perusahaan menjadi menurun. Akan tetapi dengan mewujudkan corporate social responsibility, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen menjadi tinggi. Seiring meningkatnya dengan loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin baik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan corporate social responsibility , diharapkan profit perusahaan meningkat dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Prinsip yang Keempat adalah Independen. Independen adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, dan kewajiban. Prinsip ini diukur menggunakan dewan komisaris independen. Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan bukan merupakan pegawai serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham. Komisaris independen

memiliki tugas untuk membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan, serta secara berkala melakukan review atas implementasi tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan 4 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility, dan Independen.

Penelitian yang menguji tentang *corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, antara lain seperti yang dilakukan oleh Putri dan Suprato (2016) dengan Judul “Pengaruh Tanggung Jawab sosial dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris Independen , komite Audit, dewan direksi dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan Tanggung jawab sosial ikut berperan dalam mengelola perusahaan dan mempengaruhi Nilai perusahaan menjadi meningkat , sebaliknya bila mekanisme tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial di suatu perusahaan tidak berjalan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi menurun.

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh prastuti dan budiasih (2015) dengan Judul “Pengaruh *Good corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan Moderasi *Corporate social responsibility*”, diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan csr tidak mampu memoderasi pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan manajer dan proporsi dewan komisaris di perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit dapat memonitoring manajer dalam menjalankan perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh wardoyo dan veronica (2013) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan” bahwa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, jumlah komite audit, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran dewan direksi, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *adanya perbedaan hasil penelitian (gap research) dilakukan oleh peneliti terdahulu*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan penulis di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Earning per share berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2016?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2016?
3. Apakah Corporate Social responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2016?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2016?
5. Apakah earning per share, kepemilikan institusional, corporate social responsibility, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2016?

## **1.3 Ruang Lingkup penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan

hanya sebatas pengaruh *corporate governance* yang diproksikan berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu *earning per share*, kepemilikan institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara tahun 2014-2016.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share*, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada pertambangan batubara tahun 2014-2016.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan lagi, meningkatkan tanggung jawab sosial di perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. Bagi investor/calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat perusahaan dengan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial di perusahaan.

## 3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah dan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**